

PENGARUH NILAI MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) SISWA DPIB

Anifa Ulin Nisak¹, Suprpto²

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Surabaya¹²

e-mail: anifaulinnisak@gmail.com, suprpto@unesa.ac.id

Diterima: 27/07/2026; Direvisi: 01/08/2026; Diterbitkan: 05/08/2026

ABSTRAK

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan momentum penting bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengintegrasikan kompetensi akademis dengan tuntutan nyata dunia industri, namun keberhasilannya masih dipengaruhi oleh kesiapan kompetensi kejuruan dan faktor psikologis peserta didik yang belum banyak dikaji secara bersamaan, khususnya pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai mata pelajaran produktif dan efikasi diri, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) peserta didik Program keahlian DPIB, dengan kebaruan pada integrasi konseptual antara kompetensi akademik berupa nilai mata pelajaran produktif dan faktor psikologis berupa efikasi diri. Kedua aspek tersebut diuji secara simultan untuk menjelaskan pelaksanaan PKL pada peserta didik DPIB. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori dan desain *ex post facto* pada 54 peserta didik kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Sidoarjo yang telah menyelesaikan PKL, dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data nilai mata pelajaran produktif dikumpulkan melalui dokumentasi nilai rapor, sedangkan data efikasi diri dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dikumpulkan melalui angket *skala Likert* yang telah melalui uji validasi ahli. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat elemen mata pelajaran produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) (koefisien jalur 0,172 - 0,311; $p < 0,05$), efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien jalur 0,287; $p < 0,05$), serta kedua kelompok variabel secara simultan berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 80,8% ($R^2 = 0,808$). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan hasil perpaduan antara kompetensi teknis yang solid dan keyakinan diri yang kuat, sehingga sekolah dan guru disarankan memperkuat pembelajaran teori kejuruan secara aplikatif serta membina efikasi diri peserta didik secara berkelanjutan sebelum penerjunan ke industri.

Kata Kunci: *efikasi diri, mata pelajaran produktif, PLS-SEM, praktik kerja lapangan*

ABSTRACT

The implementation of field work practice is a critical milestone for vocational high school students to integrate academic competence with real industrial demands, yet its success remains shaped by vocational readiness and psychological factors that have rarely been examined together, particularly among Building Modeling and Information Design students. This study analyzes the partial and simultaneous effects of productive subject scores and self-efficacy on field work practice implementation. The novelty of this study lies in the conceptual integration of academic competence, represented by productive subject scores, and psychological factors, represented by self-efficacy. Both aspects are tested simultaneously to explain field work

practice implementation among Building Modeling and Information Design students. A quantitative explanatory survey with an *ex post facto* design was applied to 54 twelfth-grade students who had completed their field work practice, selected through saturated sampling. Productive subject scores were obtained from report card documentation, while self-efficacy and field work practice implementation were measured through validated Likert-scale questionnaires. Data were analyzed using *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* with SmartPLS 4. Results show that all four productive subject elements positively and significantly affect field work practice implementation (path coefficients of 0,172 to 0,311; $p < 0,05$). Self-efficacy also has a positive and significant effect (path coefficient of 0,287; $p < 0,05$). Both variable groups simultaneously contribute 80.8% to field work practice success ($R^2 = 0,808$). These findings confirm that successful field work practice results from the combination of solid technical competence and strong self-belief, so schools and teachers are advised to strengthen applied vocational instruction and continuously foster student self-efficacy before industrial placement.

Keywords: *field work practice, PLS-SEM, productive subjects, self-efficacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memegang peran strategis dalam menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap bersaing di dunia industri, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempatkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai komponen wajib kurikulum untuk membekali peserta didik dengan pengalaman kerja nyata, bukan hanya pemahaman teori. Pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), PKL menjadi forum pembelajaran mendasar untuk melatih keterampilan menggambar teknik, pemodelan 3D, dan prosedur konstruksi secara nyata. Rahmawati & Patrikha (2022) menemukan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik, menunjukkan bahwa pengalaman praktik di dunia industri mampu meningkatkan kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan dunia kerja.

Keberhasilan pelaksanaan PKL tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan lembaga pendidikan dan industri, tetapi juga oleh faktor internal peserta didik, salah satunya nilai mata pelajaran produktif yang mencerminkan penguasaan kompetensi inti. Prayoga & Patrikha (2024) menunjukkan bahwa mata pelajaran produktif dan praktik industri memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja, baik secara langsung maupun melalui peningkatan efikasi diri. Data akademik SMK Negeri 1 Sidoarjo menunjukkan rata-rata nilai mata pelajaran produktif peserta didik kelas XI DPIB bervariasi antar elemen, meliputi desain pemodelan bangunan, desain pemodelan jalan dan jembatan, gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing, serta rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan. Capaian akademik yang baik tidak serta-merta menjamin keberhasilan PKL karena turut dipengaruhi kesiapan mental, keterampilan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, sementara kajian empiris yang mengonfirmasi keterkaitan tersebut secara spesifik pada peserta didik DPIB SMK Negeri 1 Sidoarjo belum ditemukan.

Faktor psikologis berupa efikasi diri turut menentukan keberhasilan PKL. Bandura (1998) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas secara efektif, yang secara signifikan memengaruhi perilaku, motivasi, dan daya tahan individu menghadapi tantangan di lingkungan kerja. Penelitian Rahmayanti dkk. (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK, sejalan dengan temuan Muliasa & Wrahatnolo (2023) bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Meski demikian, fokus penelitian

yang ada masih terbatas pada analisis nilai mata pelajaran produktif atau efikasi diri secara terpisah. Iskandar dkk. (2023) menegaskan pentingnya studi yang menggabungkan kedua variabel tersebut untuk memprediksi kesiapan kerja, namun kombinasi variabel ini belum diteliti secara spesifik pada program keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Sidoarjo, sehingga menyisakan kesenjangan antara harapan teoretis dan bukti empiris yang tersedia.

Penelitian-penelitian terdahulu mayoritas bersifat deskriptif sehingga belum menyingkap hubungan kausal antarvariabel secara mendalam. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh parsial dan simultan nilai mata pelajaran produktif dan efikasi diri terhadap pelaksanaan PKL peserta didik DPIB. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konseptual antara kompetensi akademik berupa nilai mata pelajaran produktif dengan faktor psikologis berupa efikasi diri. Kedua aspek tersebut diuji secara simultan untuk menjelaskan pelaksanaan PKL pada peserta didik DPIB, suatu kombinasi variabel yang pada penelitian-penelitian terdahulu umumnya dikaji secara terpisah. Pengujian simultan ini dilakukan melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) sehingga hubungan kausal antarvariabel dapat ditangkap secara lebih komprehensif dibandingkan pendekatan deskriptif yang digunakan pada sebagian besar studi sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai mata pelajaran produktif terhadap pelaksanaan PKL, menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap pelaksanaan PKL, dan menganalisis pengaruh nilai mata pelajaran produktif dan efikasi diri secara simultan terhadap pelaksanaan PKL. Temuan penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan teori pendidikan vokasi serta kontribusi praktis bagi sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang menyeimbangkan penguasaan kompetensi teknis dengan pembinaan mental peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*) sehingga termasuk kategori penelitian kuantitatif, yang bertujuan menjelaskan kedudukan variabel-variabel penelitian serta hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data menggunakan pendekatan *ex post facto* karena data diambil langsung berdasarkan kenyataan yang sudah tersedia di lapangan tanpa manipulasi atau perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Sidoarjo yang telah melaksanakan PKL. Sampel penelitian berjumlah 54 peserta didik kelas XII semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 yang telah menyelesaikan PKL pada kelas XI semester genap, ditentukan melalui teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif terbatas.

Variabel bebas penelitian ini terdiri atas nilai mata pelajaran produktif yang mencakup empat elemen, yaitu desain pemodelan bangunan (X1), gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing (X2), desain pemodelan jalan dan jembatan (X3), serta rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan (X4), yang diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor semester 3 dan 4, dan efikasi diri (X5) yang diukur melalui angket berdasarkan indikator level, strength, dan generality mengacu pada teori Bandura. Variabel terikat adalah pelaksanaan PKL (Y) yang diukur melalui angket dengan indikator persiapan, kesesuaian tempat dan materi, penugasan, sikap kerja, serta evaluasi pelaksanaan PKL. Instrumen angket berskala Likert empat poin ini disusun berdasarkan kisi-kisi indikator dan telah melalui uji validasi isi (*expert judgment*) oleh dua ahli, yaitu dosen metodologi penelitian dan guru pembimbing PKL, dengan hasil akhir dinyatakan layak digunakan setelah revisi.

Data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4, karena metode ini mampu menganalisis model dengan indikator ganda tanpa mengharuskan data berdistribusi normal (Hair dkk., 2017). Tahapan analisis meliputi evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* menguji validitas konvergen (*outer loading* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted/AVE* $\geq 0,50$), validitas diskriminan (*Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT* $\leq 0,90$), serta reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $\geq 0,70$) (Setiabudhi dkk., 2025). Evaluasi *inner model* menguji multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF* < 5), kekuatan prediksi model melalui nilai *R-Square*, serta kecocokan model melalui nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (*SRMR* $\leq 0,08$) dan *Normed Fit Index* (*NFI* mendekati 1). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai *T-Statistics* $> 1,96$ dan *P-values* $< 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% (Hair dkk., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian terdiri atas lima variabel bebas, yaitu nilai elemen desain pemodelan bangunan (X1), gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing (X2), desain pemodelan jalan dan jembatan (X3), rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan (X4), efikasi diri (X5), serta satu variabel terikat pelaksanaan PKL (Y). Rangkuman statistik deskriptif seluruh variabel disajikan pada Tabel 1, yang memuat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi (SD), tingkat pencapaian responden (TCR), serta kategori capaian setiap variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Maks	Mean	SD	TCR (%)	Kategori
X1	83,00	90,50	87,00	1,66	87,00	Tinggi
X2	82,50	87,00	85,30	0,95	85,30	Tinggi
X3	83,50	87,50	84,81	0,97	84,81	Tinggi
X4	81,00	88,50	82,73	2,34	82,73	Tinggi
X5	26,00	92,00	63,72	18,49	63,72	Rendah
Y	31,00	92,00	64,61	17,11	64,61	Rendah

Tabel 1 memberikan gambaran umum capaian setiap variabel penelitian. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang skor terendah dan tertinggi yang diperoleh peserta didik pada setiap variabel. Nilai mean menggambarkan rata-rata capaian seluruh responden, sedangkan nilai standar deviasi (SD) menunjukkan seberapa besar sebaran skor peserta didik di sekitar nilai rata-rata tersebut. Nilai tingkat pencapaian responden (TCR) digunakan untuk mengategorikan tingkat capaian setiap variabel, sehingga dapat diketahui variabel mana yang sudah optimal dan variabel mana yang masih memerlukan perbaikan.

Keempat elemen mata pelajaran produktif berada pada kategori tingkat pencapaian responden (TCR) tinggi, sedangkan efikasi diri dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berada pada kategori rendah dengan sebaran skor yang lebih lebar (SD 18,49 dan 17,11), mengindikasikan variasi keyakinan diri dan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antarpeserta didik masih cukup besar. Setelah gambaran deskriptif tersebut diperoleh,

data selanjutnya dianalisis lebih lanjut melalui pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan kelayakan instrumen sebelum digunakan pada pengujian hipotesis.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer model*)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4. Pengujian diawali dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang terdiri dari uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Pengujian validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dituju. Pada tahap ini, dilakukan eliminasi pada tiga butir pernyataan variabel efikasi diri dan empat butir variabel pelaksanaan PKL karena memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,70. Setelah proses eliminasi tersebut, seluruh indikator yang tersisa memiliki rentang nilai *outer loading* antara 0,768 hingga 1,000, sehingga dinyatakan valid. Selain nilai *outer loading*, hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
X1	1,000	1,000	1,000	Valid & Reliabel
X2	1,000	1,000	1,000	Valid & Reliabel
X3	1,000	1,000	1,000	Valid & Reliabel
X4	1,000	1,000	1,000	Valid & Reliabel
X5	0,743	0,983	0,984	Valid & Reliabel
Y	0,747	0,983	0,984	Valid & Reliabel

Seluruh variabel memiliki nilai AVE $\geq 0,50$ dan nilai *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability* $\geq 0,70$, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada analisis *inner model*. Selain validitas konvergen, penelitian ini juga menguji validitas diskriminan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling membingungkan satu sama lain. Pengujian ini menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1						
X2	0.674					
X3	0.546	0.507				
X4	0.202	0.264	0.202			
X5	0.455	0.378	0.387	0.076		
Y	0.734	0.722	0.628	0.487	0.591	

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai HTMT antarvariabel berada di bawah batas maksimal 0,90. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat validitas diskriminan. Setelah model pengukuran dipastikan valid dan reliabel, analisis dilanjutkan pada tahap evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi ini mencakup uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi (*R-Square*), uji kecocokan model (*model fit*), dan pengujian hipotesis.

Pengujian Model Struktural (*Inner model*)

Uji Multikolinearitas

Tahap *inner model* diawali dengan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk memastikan tidak ada hubungan korelasi yang tumpang tindih secara berlebihan antarvariabel bebas. Hasil pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan SmartPLS disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
X1	2.161	Bebas Multikolinearitas
X2	1.992	Bebas Multikolinearitas
X3	1.556	Bebas Multikolinearitas
X4	1.089	Bebas Multikolinearitas
X5	1.327	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4, nilai VIF untuk kelima variabel independen (X1-X5) berada pada rentang 1,089 sampai 2,161. Karena seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah batas maksimal 5, model penelitian ini dapat dipastikan telah terbebas dari masalah multikolinearitas yang serius.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Setelah dipastikan bebas dari gejala multikolinearitas, evaluasi dilanjutkan dengan menilai kekuatan prediksi model melalui nilai koefisien determinasi atau *R-Square*. Hasil pengujian *R-Square* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Variabel	<i>R-Square</i>
X5	0.808

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menunjukkan nilai *R-Square* untuk variabel pelaksanaan PKL (Y) adalah sebesar 0,808. Angka ini mengandung arti bahwa kelima variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan atau memberikan pengaruh sebesar 80,8% terhadap kelancaran pelaksanaan PKL. Sisa persentase sebesar 19,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Kekuatan prediksi tersebut juga perlu dikonfirmasi dengan tingkat kesesuaian model terhadap data asli di lapangan, sehingga dilakukan uji kecocokan model (*model fit*). Hasil evaluasi *model fit* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Kriteria Model Fit	Nilai <i>Saturated Model</i>	Nilai <i>Estimated Model</i>	Keterangan
SRMR	0.065	0.065	Fit
NFI	0.597	0.597	Fit

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) yang diperoleh adalah sebesar 0,065. Karena nilai tersebut lebih kecil dari batas maksimal kelayakan

yaitu 0,08, model struktural dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik (*fit*). Perolehan nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,597 juga turut mendukung kelayakan model ini untuk digunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Puncak dari keseluruhan evaluasi *inner model* ini adalah pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya koefisien jalur (*path coefficient*) serta tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebuah hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 dan nilai *P-values* < 0,05. Rangkuman hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis (*Path Coefficients*)

Jalur	Koefisien Jalur	<i>T-Statistics</i>	<i>P-values</i>	Keterangan
X1 → Y	0,266	2,171	0,030	Diterima
X2 → Y	0,259	2,782	0,005	Diterima
X3 → Y	0,172	2,245	0,025	Diterima
X4 → Y	0,311	4,131	0,000	Diterima
X5 → Y	0,287	3,988	0,000	Diterima

Penelitian ini menguji tiga hipotesis. Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa nilai mata pelajaran produktif berpengaruh terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang diuji melalui empat jalur terpisah sesuai elemen mata pelajaran produktif, yaitu pengaruh X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y, dan X4 terhadap Y. Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), diuji melalui pengaruh X5 terhadap Y. Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa nilai mata pelajaran produktif dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), diuji melalui nilai *R-Square* pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 7, seluruh jalur pengaruh memiliki nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Dengan demikian keempat jalur pada H₁, yaitu pengaruh X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y seluruhnya diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran produktif secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Jalur pada H₂, yaitu pengaruh X5 terhadap Y, juga diterima, sehingga efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Merujuk pada nilai *R-Square* sebesar 0,808 pada Tabel 6, H₃ turut diterima, yaitu nilai mata pelajaran produktif dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kontribusi sebesar 80,8%. Ketiga hipotesis penelitian (H₁, H₂, dan H₃) dinyatakan diterima.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat elemen mata pelajaran produktif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hipotesis ini diterima karena kompetensi yang dipelajari pada keempat elemen tersebut merupakan kompetensi dasar yang langsung diterapkan peserta didik saat Praktik Kerja Lapangan (PKL), mulai dari membaca gambar kerja, memahami konstruksi bangunan, merancang utilitas gedung, hingga menyusun rencana anggaran biaya. Elemen rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan (X4) menghasilkan pengaruh terbesar (koefisien 0,311), disusul elemen desain pemodelan bangunan (X1) sebesar 0,266, keduanya mendapat alokasi waktu pembelajaran lebih banyak dibandingkan elemen gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing (X2) serta desain pemodelan jalan dan jembatan (X3), mengindikasikan

bahwa intensitas waktu pembelajaran turut memengaruhi besarnya kontribusi tiap elemen terhadap keberhasilan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Temuan ini sejalan dengan Aprilliawati & Suprpto (2023) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran produktif berpengaruh positif terhadap kinerja prakerin peserta didik DPIB, serta Azhar & Irianto (2019) yang menemukan kompetensi produktif aplikatif berkontribusi besar terhadap capaian nilai praktik industri. Rahmawati & Patrikha (2022) turut memperkuat temuan ini dengan menyimpulkan bahwa keberhasilan akademis kejuruan berbanding lurus dengan kesiapan unjuk kerja peserta didik di dunia kerja nyata.

Efikasi diri juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dengan *T-Statistics* jauh di atas ambang 1,96. Hasil ini dapat dijelaskan melalui konsep efikasi diri Bandura (1998), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi perilaku, usaha, dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Peserta didik dengan keyakinan diri tinggi cenderung lebih berani menghadapi tantangan, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan memiliki inisiatif yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas Praktik Kerja Lapangan (PKL). Nilai rata-rata efikasi diri peserta didik yang berada pada kategori rendah (63,72) namun tetap berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa penguatan aspek psikologis ini masih memiliki ruang perbaikan yang besar. Temuan ini sejalan dengan Rahmayanti dkk. (2019) yang menemukan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK, serta Prayoga & Patrikha (2024), Turi (2026), dan Amir (2023) yang menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor psikologis penting yang berkontribusi terhadap peningkatan performa kerja, kemampuan adaptasi, dan kesiapan peserta didik menghadapi lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran produktif dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dengan nilai *R-Square* sebesar 0,808. Besarnya kontribusi ini dapat dijelaskan karena kedua aspek bekerja saling melengkapi, kompetensi teknis dari mata pelajaran produktif membekali peserta didik dengan kemampuan mengerjakan tugas secara benar, sementara efikasi diri membekali peserta didik dengan keyakinan dan ketekunan untuk menerapkan kemampuan tersebut secara konsisten meski menghadapi tekanan di lingkungan kerja nyata. Tanpa penguasaan teknis yang memadai, keyakinan diri saja tidak cukup menghasilkan kinerja yang baik. Sebaliknya, tanpa efikasi diri yang memadai, kompetensi teknis yang baik berisiko tidak teraplikasikan secara optimal karena peserta didik mudah menyerah menghadapi kendala di lapangan. Sinergi antara kompetensi teknis dan keyakinan diri inilah yang menjelaskan besarnya kontribusi gabungan keduanya terhadap keberhasilan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran produktif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi teknis (*hard skill*) di sekolah menjadi modal dasar yang menentukan kelancaran peserta didik bekerja di industri. Efikasi diri secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), mengindikasikan bahwa aspek psikologis (*soft skill*) berupa keyakinan diri dan ketangguhan mental sangat krusial dalam membantu peserta didik beradaptasi serta mengatasi kendala di lingkungan kerja nyata. Kedua kelompok variabel tersebut secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kontribusi sebesar 80,8%, menegaskan bahwa kesuksesan Praktik Kerja Lapangan

(PKL) merupakan hasil perpaduan utuh antara kompetensi akademis kejuruan yang solid dan rasa percaya diri yang kuat.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan guru untuk memperkuat pembelajaran teori kejuruan secara aplikatif, khususnya pada elemen rencana biaya dan penjadwalan konstruksi bangunan, serta membina efikasi diri peserta didik secara berkelanjutan melalui bimbingan motivasi sebelum penerjunan ke industri. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel serta menambahkan variabel lain, seperti lingkungan keluarga atau motivasi kerja, guna mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap sisa pengaruh sebesar 19,2% di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F. (2023). Pengaruh pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar tahun 2023. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan UNM*, 7(2), 204–211. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v7i2.2097>
- Aprilliawati, D., & Suprpto, S. (2023). Pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kinerja prakerin siswa DPIB SMKN 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.26740/jkptb.v8i2.51105>
- Azhar, M. S., & Irianto, D. (2019). Pengaruh nilai praktik mata pelajaran produktif terhadap nilai praktik kerja industri kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMKN 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jkptb.v5i1.29927>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Eliyani, C. (2018). Peran efikasi diri sebagai variabel moderasi dari pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.30>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Iskandar, T. H., Miranti, M. G., Sutiadiningsih, A., & Handajani, S. (2023). Pengaruh efikasi diri dan hasil belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *JIPTEK*, 16(2), 90–98. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.61944>
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, hasil belajar produktif, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- Muliasa, A. A. C., & Wrahatnolo, T. (2023). Pengaruh keterampilan praktik dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 2 Surabaya. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(2), 233–240. <https://doi.org/10.26740/jvte.v5n2.p233-240>
- M. Nur, Y., Pulungan, A. B., & Hamdani, H. (2020). Pengaruh mata pelajaran produktif terhadap prestasi prakerin siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 6(2), 181–188. <https://doi.org/10.24036/jtev.v6i2.108740>
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin) program kelas Alfamidi dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII

- bidang keahlian bisnis daring dan pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 10(2), 1701–1709. <https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1701-1709>
- Prayoga, A. C., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh mata pelajaran produktif dan prakerin melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMK Surabaya tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(2), 243–255. <https://doi.org/10.26740/jptn.v12n2.p243-255>
- Rahmawati, U., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh hasil praktik kerja industri (PRAKERIN) dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa (studi pada siswa kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4935>
- Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2019). Pengaruh PKL, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>
- Rizki, F. A. (2024). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii program keahlian mplb smk negeri 1 sukoharjo. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 366–377. Retrieved from <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2163>
- Setiabudhi, A., Pratiwi, R., & Wibowo, F. (2025). *Analisis data penelitian dengan SmartPLS: Konsep dan aplikasi* (Edisi revisi). Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyoningsih, I. A., Isnandar, I., & Ichwanto, M. A. (2024). Pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap pelaksanaan prakerin siswa kelas xi dpib smk islam 1 blitar. *Proceedings of Life and Applied Sciences*, 3(1). <https://conference.um.ac.id/index.php/LAS/article/view/9439>
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja dengan variabel moderasi efikasi diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 32–45. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p32-45>